

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum 2013 telah mengubah paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik, tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian (Mulyasa, 2014: 7). Paradigma lama pada penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif, melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, dan menjodohkan. Bentuk tes tersebut dinilai telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes tersebut belum bisa mengetahui gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat. Selain itu, aspek afektif dan psikomotorik juga diabaikan.

Pembelajaran berbasis konstruktivisme pada penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian peserta didik, seperti perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 mengatur kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah (*scientific*) yaitu mengamati, menanya, melatih, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Perubahan yang mendasar tersebut berdampak pada sistem penilaian yang lebih mengarah ke penilaian autentik.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif. Terkait dengan konsep penilaian autentik,

penilaian adalah proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran sebenarnya tentang perkembangan belajar peserta didik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kunandar (2014: 36) mengemukakan bahwa:

“Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring atau mengkomunikasikan. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri. Penilaian autentik pada pembelajaran di SMK harus dilaksanakan sesuai dengan model penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Penilaian autentik berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SMK.

Salah satu mata pelajaran di SMK adalah pembelajaran Akuntansi. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Merujuk pada Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan SMK/MAK (Kemdiknas, 2009: 501-512) menjelaskan bahwa SMK bisnis dan manajemen memiliki tiga program studi keahlian, yaitu administrasi, keuangan, dan tata niaga. Program studi keahlian keuangan sendiri terdiri dari dua kompetensi keahlian, yaitu akuntansi dan perbankan.

Implementasi Kurikulum 2013 pada SMK ke semua bidang studi keahlian termasuk bidang studi keahlian bisnis dan manajemen, khususnya

pada program studi keahlian keuangan kompetensi keahlian akuntansi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, terdapat perubahan dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di SMK dibatasi pada kompetensi dasar pengantar akuntansi. Menurut Permendikbud tersebut, kompetensi dasar ini diberikan di kelas X dan XI.

Perubahan ini tentu saja berdampak langsung pada pembelajaran pengantar akuntansi terutama dalam penyusunan perangkat pembelajarannya. Guru akuntansi dituntut mampu untuk menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan perubahan struktur kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 terdapat standar penilaian yang harus dipenuhi, menurut Permendikbud standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Diperbarui dengan acuan penilaian dalam Permendikbud Nomer 104. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013).

Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 terdapat beberapa kriteria Penilaian. Namun salah satu yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), (Kunandar 2013:35). Di dalam kurikulum 2013 ini menggeser penilaian yang sudah ada sebelumnya dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi

berdasarkan hasil tes), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian autentik seluruh domain (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada kurikulum 2013 sikap dapat dibedakan yaitu sikap spiritual (hubungan terhadap Tuhan YME) dan sikap social (hubungan antara sesama). Kedua sikap ini dalam kurikulum 2013 harus dilakukan penilaiannya dan akan tertuang kedalam buku rapor siswa. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai.

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru-guru menghadapi permasalahan dalam hal penilaian. Guru tidak hanya disibukan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian guru tidak hanya memberikan nilai berupa angka-angka, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung. Perkembangan belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar-benar diterapkan dan guru sudah terbiasa menerapkan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, guru cukup terkendala dengan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridhowati (2015) misalnya, menyatakan bahwa sekitar 24% guru mengalami

hambatan dalam penilaian autentik yang dikarenakan belum optimalnya kemampuan guru dalam mengetahui perkembangan siswa secara klasikal. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suyatmini (2016) juga menyimpulkan bahwa masih adanya beberapa kendala yang dialami guru akuntansi kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013 meliputi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum 2013, kendala dalam pengelolaan proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific*, maupun kesulitan dalam evaluasi otentik.

Permasalahan yang berkaitan dengan penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran Akuntansi, juga dihadapi guru-guru di SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Bambang Kandiawan, M.Si., Kepala SMK Batik 2 Surakarta yang menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pada bagian penilaian. Dalam prosesnya masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini terkait dengan kesiapan guru sebelum memulai penilaian, perencanaan perangkat-perangkat penilaian yang menurut mereka terlalu banyak, kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK. Adapun judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “***Pengelolaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akuntansi Sesuai Pedoman Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta.***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dan bagaimana solusi yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dan solusi yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Manfaat tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai sejauh mana pengelolaan penilaian

otentik sesuai Kurikulum 2013 yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan dalam mengimplementasikan model penilaian autentik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dari implementasi kurikulum 2013 khususnya pada penilaian, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya sebagai perbaikan untuk terus meningkatkan kualitas guru maupun sekolah.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi sesuai gamitan Kurikulum 2013 di SMK.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi sesuai gamitan Kurikulum 2013 di SMK dan solusi yang dilakukan.